

PARTISIPASI PUBLIK PEREMPUAN JAMAAH TABLIGH DI DESA

TEMBORO, JAWA TIMUR



Oleh:

Syarifah Isnaini

NIM : 19200013006

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar**

Master of Arts (MA)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Program Magister Lanjut Doktor

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Abstrak: Studi ini mengkaji perempuan Jamaah Tabligh (JT) Temboro khususnya berkenaan dengan partisipasi mereka di ruang publik. Beberapa sarjana yang meneliti JT cenderung menyuguhkan gambaran bahwa JT hanyalah aktivitas laki-laki. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan perspektif baru mengenai perempuan JT. Dengan mengambil konteks Desa Temboro, studi ini menelaah bagaimana peran perempuan JT sekaligus menjawab mengapa mereka aktif berpartisipasi di ruang publik. Argumen studi ini menunjukkan perempuan JT telah menemukan bentuk partisipasi ruang publik yang secara tidak langsung mereka sepakati bersama. Partisipasi ruang publik tersebut diperoleh dengan cara-cara negosiasi antara ajaran dan latar belakang sosial, budaya dan ekonomi mereka. Terdapat dua aspek penting yang berhasil ditaklukkan perempuan JT Temboro dengan partisipasi mereka di ruang publik, yaitu latar belakang budaya dan ajaran JT yang bercorak patriarki. Selain itu, tulisan ini juga menyuguhkan faktor keberhasilan perempuan JT Temboro dalam mengubah sikap sub-ordinasi menjadi pemberdayaan bagi mereka. Faktor-faktor tersebut meliputi peran otoritas keagamaan, media sosial, agensi dan etos kerja etnis Jawa.

Kata Kunci: Perempuan, Jamaah Tabligh, Partisipasi Publik, Temboro, Otoritas, Media Sosial, Agensi, Etos Kerja, Etnis Jawa



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Isnaini
NIM : 19200013006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 05 April 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Syarifah Isnaini, S.H.

NIM: 19200013006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Isnaini
NIM : 19200013006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 April 2021

Saya yang menyatakan

Syarifah Isnaini, S.H.

NIM: 19200013006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PARTISIPASI PUBLIK PEREMPUAN JAMA'AH TABLIGH DI DESA
TEMBORO, JAWA TIMUR**

Yang ditulis oleh:


Nama : Syarifah Isnaini, S.H.
NIM : 19200013006
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 05 April 2021

Pembimbing


Dr. Sunarwoto, M.A



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-200/Un.02/DPPs/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : Partisipasi Publik Perempuan Jamaah Tabligh di Desa Temboro Jawa Timur

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYARIFAH ISNAINI, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 19200013006
Telah diujikan pada : Selasa, 13 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 607b9ba21c39



Penguji II
Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 607ea2c76157e



Penguji III
Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 608104d43115



Yogyakarta, 13 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60822e0a34c12

MOTTO

*“Anda bukan satu-satunya orang paling malang, selalu ada
yang bekerja lebih keras di dunia ini”*

(Syarifah Isnaini)



PERSEMBAHAN

TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA:

- 1. Diri saya sendiri yang telah berjuang melawan keraguan dan ketidakmungkinan. Terimakasih karena telah kuat, tegar dan sudi diajak berlari, sejenak berhenti lalu berlari kembali.**
- 2. Rumah ternyaman untuk pulang. Umi, Almarhum Abi, Kak Ri, Kak Os, Kak Nung, dan Adek Arini. Sejauh apapun kita pergi, ingat selalu ada rumah untuk kembali.**
- 3. Seseorang yang sudah *nyaba' tolo* dengan kesabaran yang tidak pernah usai.**
- 4. Almamater tercinta Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Program Magister Lanjut Doktor, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**
- 5. Seluruh pemerhati dan praktisi di bidang Kajian Masyarakat Islam khususnya yang berkenaan dengan diskursus Jamaah Tabligh.**

KATA PENGANTAR

Segenap syukur dan pujian saya haturkan kepada Dzat pemberi hidup, Allah Yang Maha Kuasa. Keselamatan dan kesejahteraan semoga terlimpah kepada suri tauladan terbaik, Nabi Muhammad beserta seluruh keluarga, kerabat sahabat dan pengikutnya. Dengan beberapa proses panjang dan bantuan dari segenap pihak, penulisan tesis berjudul “Partisipasi Publik Perempuan Jamaah Tabligh di Desa Temboro, Jawa Timur” ini akhirnya dapat terselesaikan.

Dalam kata-kata yang serba terbatas ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah berperan dalam membantu melancarkan proses penulisan tesis ini. Penulis menyadari benar bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan dan tidak akan mencapai tahap akhir tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis haturkan terimakasih kepada para pihak yang berperan dalam membantu dan memudahkan proses penyelesaian tugas akhir ini.

Pertama, di lingkungan akademik penulis berterimakasih kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pengajar yang memompa semangat penulis sejak pertama di kelas *Academic Preparation*. Selanjutnya pihak yang berperan besar dalam tugas akhir ini tidak lain adalah pembimbing penulisan tesis, Dr. Sunarwoto, M.A. Terimakasih banyak bapak, selama ini bapak telah banyak mencurahkan kesabaran, wejangan, dan ilmu penulisan karya ilmiah dengan berbagai perspektif baru yang sangat berguna untuk masa depan kehidupan

akademik penulis. Kalangan akademisi terakhir yakni segenap dosen kelas Program Magister Lanjut Doktor (PMLD). Terimakasih atas kesabaran bapak ibu dosen sekalian dalam membagi pengetahuan selama ini.

Terimakasih tiada terukur juga bagi keluarga tempat penulis kembali. Bani Syamsuni dan keluarga inti penulis. Terimakasih untuk Umi Zahriyah yang tidak pernah berhenti melangitkan doa. Tanpa restu umi, tentu semua perjuangan tidak akan pernah sekuat ini. Terimakasih dan doa kesejahteraan untuk almarhum Abi Moh. Ali, walaupun abi tidak bisa melihat langsung pencapaian Kak Ing, semoga di alam sana Abi bisa lebih bangga. Terimakasih juga untuk Kak Ri, Kak Os, Kak Nung, dan Adek Arini. Betapa jauh sudah langkah kita, mari berjalan bersama lebih kuat dan lebih erat.

Kamsia pula untuk seseorang yang sudah berani *toju' ka bâtton*. Penguat di kala sedih, penggembira di kala senang. Tentu kita tidak membayangkan mampu mencapai fase ini, mari kita lanjutkan dengan hal-hal menakjubkan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

Keluarga Jogja yang menemani dan setia mendengarkan keluh kesah penulis. Maturnuwun bagi ibu kos yang hatinya seolah tidak terisi apapun kecuali kebaikan. Maturnuwun ibu sudah memperlakukan penulis seperti putri sendiri. Masakan harian ibu membuat penulis lupa kapan terakhir kali memasak dan menyiapkan makanan sendiri. Terakhir, keluarga Jogja yang berarti bagi penulis tidak lain *the one and only*, sahabat, saudara dan keluarga PMLD. Terimakasih gengs, bagaimanapun kalian sudah menjadi pelecut semangat ketika lemah dan

penyadar kekurangan akademik penulis yang begitu nyata. Mari kita capai target dan impian yang pernah dituliskan bersama di awal perkuliahan. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

Meskipun banyak pihak membantu dalam penyelesaian tesis ini, seluruh kesalahan menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya. Penulis sebagai manusia yang penuh kekurangan dan masih terus bertumbuh mencari pengetahuan memohon maaf untuk ketidaksempurnaan tesis ini. Penulis juga mengharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dunia akademik selanjutnya. Demikian, mohon maklum adanya.



Yogyakarta, 05 April 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syarifah Isnaini

NIM: 19200013006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PEMBAHASAN	7
A. Desa Temboro dan Potret Perempuan Jamaah Tabligh di Ruang Publik.....	7
1. Desa Madinah Temboro.....	7
1.1. Sejarah Kedatangan Jamaah Tabligh di Temboro.....	7
1.2. Transformasi Kaum Petani Menjadi Warga Madinah van Java.....	9
1.3. Geliat Bisnis Temboro: Desa Tanpa Waralaba Asing.....	11
1.4. Dinamika Keberlangsungan Kaum Pendetang.....	15
2. Jamaah Tabligh di Tengah Muslim Tradisional Temboro.....	17
2.1. Ta'lim dan Yasinan Kaum Perempuan.....	17
2.2. Bayan Sebagai Bentuk Bakti Pada Otoritas Keagamaan.....	19

2.3. Khuruj dan Masturah Sebagai Penyatuan dan Keseragaman Ideologi.....	21
3. Perempuan Desa Madinah van Java.....	23
3.1. Refleksi dan Atribut Perempuan Jamaah Tabligh.....	23
3.2. Partisipasi Perempuan JT Temboro di Ruang Publik.....	25
B. Interpretasi Etos Kerja Suku Jawa oleh Perempuan Jamaah Tabligh.....	29
1. Konstruksi Sosial dan Etos Kerja Etnis Jawa.....	29
1.1. Perempuan dan Etos Kerja Etnis Jawa.....	29
1.2. Konstruksi Sosial pada Diferensiasi Sikap Ruang Publik Perempuan JT Temboro.....	33
1.3. Kepemilikan Etos Kerja Etnis Jawa: Sebuah Proses Konstruksi Sosial.....	35
2. Perempuan Jamaah Tabligh Temboro dan Etos Kerja Etnis Jawa.....	38
2.1. Seputar Titik Perbedaan Perempuan Jamaah Tabligh Antar Daerah.....	38
2.2. Etos Kerja Jawa di Kalangan Perempuan Jamaah Tabligh Temboro.....	40
2.3. Negosiasi Ideologi Jamaah Tabligh dengan Etos Kerja Suku Jawa.....	43
C. Faktor Pendorong Partisipasi Perempuan Jamaah Tabligh di Ruang Publik.....	48
1. Peran Otoritas Keagamaan.....	48

1.1. Otoritas Keagamaan Masyarakat Jawa.....	48
1.2. Kiai Desa Temboro dan Kepemilikan Otoritas Kharismatik.....	51
1.3. Stabilitas Pengaturan Ruang dan Fasilitas Desa: dari Otoritas untuk Perempuan Jamaah Tabligh.....	54
1.4. Pesantren: Sebuah Ketergantungan Terbesar Masyarakat.....	62
2. Aspek Media Sosial.....	66
2.1. Komunitas Muslim, Perempuan dan Media Sosial.....	66
2.2. Dampak Media Baru Bagi Pilihan Hidup Partisipatif.....	68
2.3. Pos-Islamisme Pusat Titik Temu Ideologi Jamaah Tabligh dengan Media Sosial.....	73
3. Agensi dan Simbol Pemberdayaan Diri.....	77
3.1. Agensi: Sebuah Teori.....	77
3.2. Hak Pilihan Partisipatif Sebagai Bentuk Pilihan Hidup.....	80
3.3. Pemberdayaan Diri di Balik Tuntutan Perempuan Jamaah Tabligh.....	84
BAB III PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1. Salah satu usaha penginapan yang dimiliki penduduk Desa Temboro
14

Gambar II. 2. Kegiatan perempuan JT Temboro pada saat *yasinan* 18

Gambar III. 3. Seorang perempuan JT Temboro sedang melakukan transaksi jual
beli tanpa disertai mahram 27

Gambar IV. 4 Perempuan Temboro sedang mengendarai kuda di lapangan pacuan
kuda 46



BAB I

PENDAHULUAN

Studi yang ada mengenai Jamaah Tabligh (JT) selama ini lebih banyak berfokus kepada peran laki-laki dibandingkan perempuan. Perempuan JT dipandang oleh pengamat maupun umum sebagai kaum tertutup dan sedikit berperan aktif terutama di ruang publik. Beberapa penelitian terkait perempuan JT pada berbagai konteks daerah telah dilakukan oleh para sarjana seperti Yoginder Sikand, Barbara Metcalf, Momotaj Begum, Bulbul Siddiqi dan Eva F. Amrullah.¹ Sikand dalam penelitiannya menyebutkan terdapat kekosongan cukup serius terkait peran perempuan JT dengan peraturan ketat agar sebaiknya mereka berada di jalur ajaran komunitas. Untuk diketahui, ajaran JT lebih menghendaki kaum perempuan senantiasa menetap di rumah masing-masing serta meminimalisir segala tindakan luar ruangan.² Perempuan JT di beberapa daerah dengan konteks Asia Selatan juga digambarkan oleh Metcalf sangat jarang terlihat pada acara-acara seremonial dan adat seperti pernikahan yang lazim menjadi ranah dan ruang perempuan.³ Sebagai gantinya, eksistensi perempuan JT ini digantikan oleh kaum lelaki untuk meminimalisir kontak dengan lawan jenis bukan

¹ Yoginder Sikand, "Women and the Tablighi Jama'at" 10 (1999). Barbara Metcalf, "Islam and Women: The Case of The Tablighi Jama'at," *SEHR* 5, no. 1: Contested Polities (Februari 1996); Bulbul Siddiqi, "Reconfiguring the Gender Relation: The Case of the Tablighi Jamaat in Bangladesh," *Culture and Religion: An Interdisciplinary Journal* 13, no. 2 (2012); Eva F. Amrullah, "Seeking Sanctuary in 'the Age of Disorder': Women in Contemporary Tablighi Jamā'at," *Cont Islam* 5 (Januari 2011).

² Sikand, "Women and the Tablighi Jama'at", 41–52.

³ Metcalf, "Islam and Women: The Case of The Tablighi Jama'at", 7.

mahram.⁴ Merujuk pada ajaran JT sendiri, Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy selaku penggagas JT tidak mengindikasikan aspirasinya agar perempuan JT berperan serta dalam gerakan yang diklaimnya sebagai gerakan pemurnian Islam. Memang terdapat narasi yang menyatakan Muhammad Ilyas pernah berupaya menemui mufti Kifayatullah Dehlavi untuk meminta fatwa agar perempuan JT diperbolehkan menambah intensitas aktivitas mereka di luar rumah akan tetapi usahanya tersebut menemui pertentangan dari sang Mufti.⁵

Adapun studi yang menunjukkan keterlibatan perempuan JT lebih banyak berkuat pada partisipasi mereka dalam kegiatan dakwah rutin. Sebagaimana didalami oleh Begum dalam studinya, perempuan JT memang mengemban tugas lewat peraturan tertulis komunitas JT seperti *taklim* (semacam kegiatan pengajian) dan *masturah* (kegiatan-kegiatan dakwah perempuan Jamaah Tabligh di lingkungan wanita dengan tetap disertai pengawasan laki-laki Jamaah Tabligh).⁶ Keterlibatan perempuan JT pada kegiatan *taklim* turut diteliti oleh Siddiqi dengan mengambil latar masyarakat Bangladesh turut menunjukkan bahwa ruang terjauh keterlibatan perempuan masih tetap berada pada lingkup masyarakat terkecil yakni keluarga. Akan halnya konteks

⁴ Istilah *mahram* berasal dari kata *haram* yang bermakna terlarang. Dalam konteks pergaulan, *mahram* berarti orang dalam lingkaran keluarga yang terlarang atau dilarang untuk menikahi atau dinikahi. Lihat misalnya Imam Amrusi Jailani, "Memposisikan Konsep Mahram Dalam Konteks Kehidupan Kekinian," *Musāwa: Jurnal Studi Gender dan Islam* 9, no. 1 (Januari 2010), 84-85.

⁵ Darakhshan Khan, "In Good Company: Reformist Piety and Women's Da'wat in the Tablighi Jamaat," *The American Journal of Islamic Social Sciences* 35, no. 3 (2018), 2.

⁶ Momotaj Begum, "Female Leadership in Public Religious Space: An Alternative Group of Women in Tablighi Jamaat in Bangladesh," *Journal of International Development and Cooperation* 22 (2016), 25.

Indonesia, penelitian Eva F. Amrullah tentang perempuan JT Jakarta menghasilkan kajian dengan cara pandang yang senada dengan Siddiqi. Eva memotret aktivitas perempuan JT perkotaan yang mengaktualisasikan komitmen kesadaran untuk menjalankan agensi mereka pada kegiatan *taklim*. Dengan anggapan bahwa kegiatan mereka adalah usaha memperoleh surga di zaman kerusakan, perempuan JT Jakarta menggeluti kegiatan *ta'lim* sekaligus untuk menunjukkan kemerdekaan mereka.⁷ Dari sini, dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan perempuan JT Jakarta menjadi upaya keterikatan Muslim perkotaan dengan beragam kegiatan keagamaan. Bagaimanapun, ragam penelitian mengenai perempuan JT sebagaimana penulis uraikan tetap menggambarkan perempuan yang berkuat pada aktivitas sosial yang bersekat dan memiliki keterbatasan ruang serta interaksi.

Penggambaran studi terdahulu tentang perempuan JT tidak sepenuhnya valid jika kita melihat kasus perempuan JT Desa Temboro, Kabupaten Magetan sebagaimana akan saya tunjukkan lebih luas dalam penelitian ini. Desa Temboro dapat dikatakan sebagai tempat dengan kegiatan JT lumayan pesat. Hampir mayoritas perempuan di sana menggunakan pakaian tertutup dengan dominasi warna gelap. Argumentasi yang digunakan oleh masyarakat Temboro adalah pelestarian budaya bermasyarakat ala Nabi. Maka tidak heran apabila Desa Temboro kemudian disebut dengan Desa

⁷ Amrullah, "Seeking Sanctuary in 'the Age of Disorder': Women in Contemporary Tablighi Jamā'at", 156-157.

Madinah.⁸ Tentu saja kondisi ini cukup menentang beberapa kajian mengenai perempuan bercadar seperti dilakukakn oleh Yuyun Sunesti. Ia menunjukkan bahwa hal yang mudah dipahami dari perempuan bercadar secara umum adalah kecenderungan pergaulan mereka. Perempuan bercadar biasanya menolak segala bentuk partisipasi aktif yang dapat mengantarkan pada kaburnya batas pergaulan dengan lawan jenis. Kondisi tubuh yang tertutup rapat juga membuat mereka menandai kerapatan aktivitas yang bersinggungan dengan dunia publik. Pembatasan terhadap dunia publik akhirnya mengantarkan perempuan bercadar pada perbedaan pola pergaulan mencolok dibandingkan dengan perempuan yang tidak bercadar.⁹

Sebaliknya, nyaris di setiap sudut Desa Temboro akan ditemui para perempuan JT yang menggunakan atribut tertutup seperti cadar. Mereka melakukan aktivitas kesehariannya baik berdagang, mengajar atau sekadar bersosialisasi antar sesama warga. Kegiatan para perempuan JT di Desa Temboro berbeda jauh dengan wacana teoretis penelitian yang telah ada mengenai perempuan bercadar sebagaimana dipaparkan Sunesti dalam studinya. Mereka tidak menafikan diri dari segala kegiatan sosial seperti berdagang dalam bentuk kios makanan, toko pakaian, jual beli di pasar atau bahkan keluar ke ruang publik tanpa disertai *mahram*.¹⁰

⁸ Moh. Yusuf, "Gerakan Khuruj Fi Sabilillah Sebagai Upaya Edukasi Membentuk Karakter Masyarakat: Studi Kasus Dakwah Jamaah Tabligh Temboro Magetan Melalui Pendekatan Framing," *Kontemplasi* 5 (2017).

⁹ Yuyun Sunesti, "Ruang Publik Dan Ekspresi Keberagaman Perempuan Berjilbab Di Yogyakarta," *Sosiologi Reflektif* 4 (2012).

¹⁰ AMZHA Channel, *Temboro Kampung Madinah : Ramadhan Terasa Indah, Damai Dan Aman*, MP4 (Youtube, 2018).

Berangkat dari beragam tindakan yang dilakukan perempuan JT Temboro, penulis memandang perlu pengkajian lebih lanjut mengenai pergeseran yang mengarah kepada lebih luwesnya partisipasi perempuan JT Temboro di ruang publik. Tesis ini berupaya menganalisis tiga aspek penting terkait peran perempuan JT Temboro di ruang publik. Tiga rumusan tersebut meliputi Bagaimana peran perempuan JT Desa Temboro di ruang publik? Bagaimana etos kerja etnis Jawa mempengaruhi keterlibatan perempuan JT di Desa Temboro di ruang publik? Mengapa perempuan JT terlibat aktif di ruang publik Desa Temboro, Kabupaten Magetan?

Tiga rumusan masalah studi yang menekankan hubungan antara perempuan dan ruang publik ini juga berangkat dari penelitian terdahulu tentang perempuan Muslim dan bagaimana dinamika di ruang publik. Dalam hal ini penulis mengacu kepada penelitian Saba Mahmood yang menyelidiki tantangan konseptual agensi partisipasi perempuan dalam gerakan Islam ketika disorot oleh analisis gender. Menentang teori analisis gender Barat yang kerap menyandingkan agensi perempuan dengan perlawanan atas sub-ordinasi, Mahmood menyarankan cara pandang berbeda dalam melihat agensi. Dia menempatkan agensi terlepas dari kiasan perlawanan perempuan dan sebaliknya berfokus pada cara-cara perempuan berkontribusi memproduksi dominasi mereka sendiri.¹¹ Sehubungan dengan penelitian Mahmood, penulis memandang partisipasi publik perempuan JT Temboro bukan lagi sebagai bentuk perlawanan akan hegemoni

¹¹ Saba Mahmood, "Agency, Performativity, and the Feminist Subject," dalam *Pieties and Gender*, ed. Lene Sjørup and Hilda Rømer Christensen (Leiden: Brill, 2009), 13-46.

kaum maskulin di sekitar mereka. Sebaliknya, mereka sedang membangun agensi yang tercermin dalam pilihan partisipasi ruang publik sekaligus dalam bahasa Mahmood ‘mendiami norma’ JT yang diyakini mereka. Selain Mahmood, penulis juga mempertimbangkan gagasan Annisa R. Beta yang melihat angkatan kerja dan ekonomi perempuan Muslim sebenarnya tidak mempromosikan tujuan progresif feminis akan tetapi lebih kepada penekanan produktivitas.¹²

Penyusunan tesis ini menggunakan data yang penulis kumpulkan dari hasil pengamatan, wawancara serta peran penulis sebagai pengamat partisipan pada beberapa kegiatan perempuan JT Desa Temboro. Dengan metode etnografi, penulis terlibat secara langsung dalam aktivitas perempuan JT yang menjadi informan pada penelitian ini. Sebagai penunjang, terdapat data sekunder berbentuk keterangan tambahan dari informan yang mengetahui secara langsung bagaimana peran dan partisipasi perempuan JT di ruang publik. Informan tersebut merupakan aparatur desa dan kerabat dekat perempuan JT Temboro. Selain itu data sekunder lainnya penulis peroleh dari artikel jurnal, buku dan karya penelitian akademik lainnya yang terkait dengan tema penelitian

¹² Annisa R Beta, “Commerce, Piety and Politics: Indonesian Young Muslim Women’s Groups as Religious Influencers,” *New Media & Society* 21, no. 4 (April 2019), 1-20.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi-studi terdahulu mengenai perempuan JT menunjukkan bentuk dominan dan penekanan sikap umum akan serangkaian tugas yang dekat dengan wilayah domestik. Barbara Metcalf dan Yoginder S. Sikand misalnya mengutarakan bahwa literatur mengenai Jamaah Tabligh sangat sedikit menyebutkan peran perempuan di dalam perkembangan organisasi yang didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawy pada akhir tahun 1920 ini. Perempuan JT juga diharapkan terus mematuhi aturan pengasingan dan kesopanan sehingga peran mereka di ruang publik menjadi begitu terbatas. Satu-satunya keterlibatan perempuan JT berwujud perjalanan *masturah* selaku agenda dakwah walaupun kegiatan tersebut juga bersifat tertutup dan terbatas bagi kalangan perempuan saja. Aktivitas *masturah* perempuan JT tersebut telah diteliti oleh Halkano Abdi Wario yang menyimpulkan kepatuhan perempuan JT dalam kegiatan dakwah seperti *masturah* disebabkan oleh lemahnya pengetahuan Islam mereka. kesimpulan Wario ditarik dari gagasan bahwa partisipasi *masturah* merupakan bentuk ortodoksi utama JT. Marloes Janson turut melengkapi studi terkait perempuan JT dan menyatakan bahwa perempuan JT terus menerus berjuang menjadi pengurus rumah tangga seraya mengharapkan kedudukan iman lebih tinggi. Mengacu pada sejumlah studi tentang perempuan JT di atas, kelompok Muslim seperti JT terkadang dianggap sebagai penyebab hilangnya kekuatan partisipasi ekonomi dan sosial

perempuan JT. Kasus perempuan JT Desa Temboro yang penulis teliti dalam studi ini mengubah pandangan para sarjana yang menyatakan peran perempuan JT begitu minim terutama di ruang publik.

Penelitian mengenai partisipasi perempuan JT Temboro ini berargumen bahwa terdapat kemungkinan baru bagi bentuk partisipasi perempuan JT yang lebih aktif terutama di ruang publik. Perempuan JT sebagaimana direpresentasikan oleh warga Desa Temboro memiliki ruang gerak lebih luas bahkan nyaris tidak ada bedanya dengan perempuan Muslim yang tidak terikat pada ajaran komunitas pada umumnya. Beberapa aktivitas perempuan JT Temboro seperti terlibat dalam usaha jual beli, kegiatan belajar mengajar atau bahkan aktivitas bernuansa hiburan seperti berkuda membuktikan bahwa perempuan JT tidak selalu terkurung di dalam rumah-rumah mereka. Perempuan JT Temboro menunjukkan peran unik perempuan JT Temboro yang mencoba untuk tetap berada dalam inti ajaran Jamaah Tabligh selaku ajaran yang relatif baru bagi mereka sekaligus menghadapi budaya lokal dalam bentuk partisipasi ruang publik. Sebagian besar perempuan JT Temboro yang saya temui menunjukkan meratanya pemahaman bahwa kewajiban utama mereka tetaplah sebagai partisipan aktif kegiatan keagamaan khususnya bidang tabligh. Kompaknya pandangan mereka juga disertai orientasi hidup mengenai pilihan partisipatif ruang publik di mana terdapat cara-cara yang menunjukkan negosiasi yang mereka lakukan seperti memperoleh izin dari keluarga atau memilih medan publik yang aman.

Terdapat dua aspek penting yang berhasil ditaklukkan perempuan JT Temboro dengan partisipasi mereka di ruang publik meliputi latar belakang budaya dalam konteks nusantara yang tidak jarang membatasi mobilisasi perempuan. Aspek kedua mengacu pada ajaran Jamaah Tabligh dengan agenda agama ultra-konservatif yang menjunjung tinggi sistem patriarki dan menempatkan perempuan pada gerak terbatas. Keberhasilan perempuan JT Temboro tersebut dijawab dengan pertanyaan mengapa mereka berani secara lantang keluar dari rumah-rumah mereka untuk bergerak keluar menuju ruang publik. Kendati demikian, penulis juga menyoroti jenis peran publik perempuan JT Temboro yang sebenarnya tetap berpusat pada kegiatan-kegiatan domestik khas perempuan seperti: pedagang, sekretaris, pemilik usaha laundry dan guru.

Selain bagaimana partisipasi ruang publik perempuan JT Desa Temboro, penulis juga berupaya mempertanyakan alasan dan motif di balik peran partisipatif mereka. Terdapat beberapa faktor yang menjadi jawaban pertanyaan mengapa mereka berperan cukup aktif di ruang publik. Faktor pertama berhubungan dengan kuatnya otoritas karismatik setempat yang memberikan berbagai fasilitas bagi perempuan JT Temboro dan memacu mereka untuk menemukan legitimasi religius dalam berbagai aktivitas ruang publik. Adanya pesantren yang menjadi salah satu pemicu keterlibatan perempuan JT di ruang publik juga menandakan eksistensi agama yang menjadi pasar komoditas selain pasar ekonomi lain yang beragam di Indonesia. Selanjutnya, walaupun ajaran Jamaah Tabligh tidak memiliki kedekatan dan bahkan cenderung

sentimen dengan media sosial selaku produk Barat, tetapi pada kasus perempuan JT Temboro justru media sosial cukup berperan sebagai faktor yang mendukung luwesnya gerak mereka di ruang publik. Faktor terakhir yang menjadi jawaban mengapa perempuan JT Temboro berpartisipasi secara aktif di luar rumah bertumpu pada kepemilikan agensi yang secara sadar mengambil keputusan melalui proses evaluasi dan tingkat kesadaran tinggi. Penulis juga menyoroti sejauh mana partisipasi perempuan JT Temboro dipengaruhi oleh etos kerja Jawa. Eksistensi etos kerja etnis Jawa yang salah satunya terwakili dengan adagium *ra obah ra mamah* telah kuat tertanam melalui proses konstruksi sosial pada beberapa perempuan JT Temboro yang mayoritas merupakan pribumi asli. Pada akhirnya, cara hidup partisipatif yang diperkenalkan oleh perempuan JT Temboro selain memuat pesan pemberdayaan diri, sedikit banyak juga menunjukkan ketergantungan mereka tidak hanya terhadap sisi spiritual akan tetapi juga material. Eksistensi etos kerja etnis Jawa yang salah satunya terwakili dengan adagium *ra obah ra mamah* telah kuat tertanam melalui proses konstruksi sosial pada beberapa perempuan JT Temboro yang mayoritas merupakan pribumi asli.

B. Saran

Melihat perkembangan penelitian terkait perempuan JT yang belum banyak disentuh oleh peneliti khususnya di wilayah Indonesia, penulis melihat peluang untuk dilaksanakannya penelitian lanjutan terhadap tema ini oleh kalangan civitas akademika. Berangkat dari pengamatan penulis, perempuan JT seringkali disamakan

dengan perempuan Salafi disebabkan kesamaan atribut mereka sehingga tidak jarang menimbulkan penolakan dari perempuan JT akan pandangan tersebut. Oleh karena itu, salah satu penelitian lanjutan yang penulis usulkan terkait perempuan JT berkisar seputar kontestasi interaksi dan kontestasi perempuan JT dan perempuan Salafi dalam mengkonstruksi identitas mereka.



Daftar Pustaka

Buku

- Abbasi, Abdus Sattar. "Tablighi Jamaat: A Multidimensional Movement of Religious Travellers." dalam *Islamic Tourism: Management of Travel Destinations*, ed. Ahmad Jamal, Razaq Raj, dan Kevin Griffin. Boston: CAB International, 2019.
- Bayat, Asef. *Post-Islamism: The Changing Faces of Political Islam*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Berger, Peter L. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. New York: Open Road, 1990.
- Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality*. USA: Penguin Books, 1966.
- Brah, Avtar. *Cartographies of Diaspora: Contesting Identities*. London and New York: Routledge, 1996.
- Burton, Bob. *Inside Spin: The Dark Underbelly of the PR Industry*. Australia: Allen & Unwin, 2007.
- Campbell, Heidi. *When Religion Meets New Media*. London and New York: Routledge, 2010.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

- Durkheim, Emile. *Sociology and Philosophy*. New York: Routledge, 2010.
- Gardener, K. "Women and Islamic Revivalism in a Bangladeshi Community." dalam *Appropriating Gender*, ed. Amrita Basu dan Patricia Jeffrey. New York and London: Routledge, 1998.
- Gee, John Richard. "Globalisation of Media Ethics and Localisation of Media Values." dalam *Covering Islam: Challenges & Opportunities for Media in the Global Village*, ed. Syed Farid Alatas. Singapore: Centre for Research on Islamic and Malay Affairs (RIMA), 2005.
- Geertz, Hildred. *The Javanese Family: A Study of Kinship and Socialization*. Glencoe: Free Press, 1961.
- Hurgronje, C. Snouck. *Mekka in the Latter Part of the 19th Century*. Terj. J.H. Monahan. Edisi Kedua. Leiden: Koninklijke Brill NV, 2007.
- Jay, Robert. *Javanese Villagers: Social Relations in Rural Modjokuto*. Cambridge: Mass.: MIT Press, 1969.
- Lövheim, Mia. "A Voice of Their Own: Young Muslim Women, Blogs and Religion." dalam *Mediatization and Religion*, ed. Stig Hjarvard and Mia Lövheim. Sweden: Nordicom, 2012.

- Mahmood, Saba. "Agency, Performativity, and the Feminist Subject." In *Pieties and Gender*, edited by Lene Sjørup and Hilda Rømer Christensen. Leiden: Brill, 2009.
- Masud, M.K. "Growth and Development of the Tablighi Jamaat in India." dalam *Travellers in Faith: Studies of the Tablighi Jamaat as a Transnational Islamic Movement for Faith Renewal*, Ed. M. K. Masud. Leiden: Brill, 2000.
- McLuhan, Marshall. *Understanding Media: The Extensions of Man*. Cambridge: The MIT Press, 1994.
- Mead, George Herbert. *The Philosophy of the Present*. Chicago: University of Chicago Press, 1932.
- Mecham, Quinn. *Institutional Origins of Islamist Political Mobilization*. New York: Cambridge University Press, 2017.
- Meerkerk, Elise van Nederveen. *Women, Work and Colonialism in the Netherlands and Java: Comparisons, Contrasts, and Connections, 1830–1940*. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2019.
- Meyer, Birgit, and Annalies Moors. *Religion, Media, and the Public Sphere*. Bloomington: Indiana University Press, 2006.
- Moghissi, Haidah. *Feminism and Islamic Fundamentalism*. London: Zed Books, 1999.

- Mohanty, Chandra Talpade. "Under Western Eyes: Feminist Scholarship and Colonial Discourses." dalam *Third World Women and The Politics of Feminism*, ed. Chandra Talpade. Mohanty, Ann Russo, dan Torres Lourdes. United States of America: Indiana University Press, 1991.
- Moser, Sarah. "New Cities in the Muslim World: The Cultural Politics of Planning an 'Islamic' City." In *Religion and Place: Landscape, Politics and Piety*. New York and London: Springer Dordrecht Heidelberg, 2013.
- Noor, Farish A. *Islam On The Move: The Tablighi Jama'at in Southeast Asia*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012.
- Reetz, Dietrich. *Islam in the Public Sphere*. Oxford and New Delhi: Oxford University Press, 2006.
- Schofield, Phillipp R. *Peasant and Community in Medieval England, 1200–1500*. New York: Palgrave Macmillan, 2003.
- Smith, Bianca J., and Mark Woodward. "Introduction: De-Colonizing Islam and Muslim Feminism." dalam *Gender and Power in Indonesian Islam*. London and New York: Routledge, 2014.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Trimingham, J. Spencer. *The Sufi Orders in Islam*. (Oxford: Clarendon Press, 1971).

Turner, Bryan S. *Weber and Islam: A Critical Study*. (London & Boston: Routledge & Kegan Paul, 1974).

Weber, Max. *Economy and Society*. Edited by Keith Tribe. Translated by Keith Tribe. London: Harvard University Press, 2019.

———. *The Sociology of Religion*. Boston: Beacon Press, 1963.

———. *The Theory of Social and Economic Organization*. Translated by A.M. Henderson and Talcott Parson. Illinois: The Free Press and The Falcon's Wing Press, 1947.

Artikel Jurnal

Abdun Nasir, Mohamad. "Revisiting the Javanese Muslim Slametan: Islam, Local Tradition, Honor And Symbolic Communication." *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 57, no. 2 (2019).

Abu-Lughod, Janet L. "The Islamic City: Historic Myth, Islamic Essence, and Contemporary Relevance." *International Journal of Middle East Studies* 19, no. 2 (May 1987).

Alexander, Jeffrey C. "Recent Sociological Theory Between Agency and Social Structure." *Schweizerische Zeitschrift für Soziologie* 1 (1992).

- Ali, Jan. "Tabligh Jama'at: A Transnational Movement of Islamic Faith Regeneration." *European Journal of Economic and Political Studies* 3, no. Special Issue: Transnational Islam (2010).
- Amrullah, Eva F. "Seeking Sanctuary in 'the Age of Disorder': Women in Contemporary Tablighi Jamā'At." *Cont Islam* 5 (January 2011).
- Arifin, Achmad Zainal. "Transmitting Charisma: Re-Reading Weber through the Traditional Islamic Leader in Modern Java." *Sosiologi Reflektif* 9, no. 2 (April 2015).
- Arifin, Zainal. "The Authority of Spiritual Leadership at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (Desember /1439 2017).
- Azahari, Delima Hasri. "Indonesian Rural Women: The Role in Agricultural Development." *Analisis Kebijakan Pertanian* 6, no. 1 (March 2008).
- Bayat, Asef. "The Coming of a Post-Islamist Society." *Critical Middle East Studie* (1996).
- Begum, Momotaj. "Female Leadership in Public Religious Space: An Alternative Group of Women in Tablighi Jamaat in Bangladesh." *Journal of International Development and Cooperation* 22 (2016).

- Beta, Annisa R. "Commerce, Piety and Politics: Indonesian Young Muslim Women's Groups as Religious Influencers." *New Media & Society* 21, no. 4 (April 2019).
- Dewi, Kurniawati Hastuti. "Javanese Women and Islam : Identity Formation since the Twentieth Century." *Southeast Asian Studies* 1, no. 1 (2012).
- Echchaibi, Nabil. "Hyper-Islamism? Mediating Islam from the Halal Website to the Islamic Talk Show." *Journal of Arab and Muslim Media Research* 1, no. 3 (2018).
- Emirbayer, Mustafa, and Ann Mische. "What Is Agency?" *The American Journal of Sociology* 102, no. 4 (January 1998).
- Geertz, Clifford. "The Javanese Kijaji: The Changing Role of a Cultural Broker." *Comparative Studies in Society and History* 2, no. 2 (1960).
- Herper, Sarah. "Ageing Update: Ageing 2000 – Questions for the 21st Century." *Ageing and Society* 20 (2000).
- Jailani, Imam Amrusi. "Memposisikan Konsep Mahram Dalam Konteks Kehidupan Kekinian." *Musāwa: Jurnal Studi Gender dan Islam* 9, no. 1 (January 2010).
- Janson, Marloes. "Male Wives and Female Husbands: Reconfiguring Gender in the Tablighi Jama'at in the Gambia." *Journal of Religion in Africa* 46 (2016).

- Junaedi, Didi. "Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 2, no. 1 (2013).
- Kaplan, Andreas M., and Michael Haenlein. "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media." *Business Horizons* 53 (2010).
- Khan, Darakhshan. "In Good Company: Reformist Piety and Women's Da'wat in the Tablighi Jamaat." *The American Journal of Islamic Social Sciences* 35, no. 3 (2018).
- Khan, Sameera. "Negotiating the Mohalla: Exclusion, Identity and Muslim Women in Mumbai." *Economic and Political Weekly* 42, no. 17 (May 28, 2007).
- Koch, Julia. "South Asian Muslim Women on the Move: Missionaries in South Africa." *South Asian Diaspora* 9, no. 2 (June 2017).
- Lukes, Steven. "The Meanings of 'Individualism.'" *Journal of the History of Ideas* 32, no. 1 (March 1971).
- MacLeod, Arlene Elowe. "Hegemonic Relations and Gender Resistance: The New Veiling as Accommodating Protest in Cairo." *Signs* 17, no. 3 (Spring 1992).
- Mahmood, Saba. "Feminist Theory, Agency, and the Liberatory Subject: Some Reflections on the Islamic Revival in Egypt." *Temenos - Nordic Journal of Comparative Religion* 42, no. 1 (2006).

- McPherson, Miller, Lynn Smith-Lovin, and James M Cook. "Birds of A Feather: Homophily in Social Networks." *Annual Review of Sociology* (January 2001).
- Meijer, Roel. "The Gender Segregation (Ikhtilāt) Debate in Saudi Arabia: Reform and the Clash between 'Ulamā' and Liberals." *Journal for Islamic Studies* 30 (2010).
- Metcalf, Barbara. "Islam and Women: The Case of The Tablighi Jama'at." *SEHR* 5, no. 1: Contested Politics (February 1996).
- Nasritdinov, Emil. "Spiritual Nomadism and Central Asian Tablighi Travelers." *Ab Imperio* 2 (2012).
- Osman, Hanisah, Latifah Abdul Majid, Fazilah Idris, Ahmad Munawar Ismail, dan Haziyah Hussin. "Islamic View on the Muslim Ethics of Loving." *World Applied Sciences Journal* 27, no. 10 (2013).
- Ranganathan, Bharat. "Mahmood, Liberalism, and Agency." *Soundings: An Interdisciplinary Journal* 99, no. 3 (2016).
- Rozario, Santi. "The New Burqa in Bangladesh: Empowerment Or Violation of Women's Rights?" *Women's Studies International Forum* 29 (2006).
- Santoso, Budi. "The Influences of Javanese Culture in Power of Making Decisions in Indonesian Universities: Case Studies in MM Programmes." *Journal of Indonesian Economy and Business* 27, no. 2 (2012).

- Seo, Hyunjin, J Brian Houston, Leigh Anne Taylor Knight, Emily J Kennedy, dan Alexandra B English. "Teens' Social Media Use and Collective Action." *New Media & Society* 16, no. 6 (2014).
- Setyani, Wiwik. "The Exerted Authority of Kiai Kampung in The Social Construction of Local Islam." *Journal of Indonesian Islam* 14, no. 1 (June 2020).
- Siddiqi, Bulbul. "Reconfiguring the Gender Relation: The Case of the Tablighi Jamaat in Bangladesh." *Culture and Religion: An Interdisciplinary Journal* 13, no. 2 (2012).
- Sikand, Yoginder. "Women and the Tablighi Jama'at" 10 (1999).
- Stoler, Ann. "Class Structure and Female Autonomy in Rural Java." *Signs* 3, no. 1. Women and National Development: The Complexities of Change (Autumn 1977).
- Sunesti, Yuyun. "Ruang Publik Dan Ekspresi Keberagamaan Perempuan Berjilbab Di Yogyakarta." *Sosiologi Reflektif* 4 (2012).
- Sutarto, Ayu. "Becoming a True Javanese: A Javanese View of Attempts at Javanisation A." *Indonesia and the Malay World* 34, no. 98 (March 2006).
- Tukur, Naziru Alhaji, and Aliyu Damri. "Social Media and Islamic Paradigm." *The Beam: Journal of Arts & Science* 9 (2016).

Warner, R. Stephen. "Work in Progress toward a New Paradigm for the Sociological Study of Religion in the United States." *American Journal of Sociology* 98, no. 5 (March 1993).

Wijanarko, Fajar. "Women in Swara Sestra and Facts of Endogamy Marriage in Javanese Aristocrat." *Jentera* 7, no. 1 (2018).

Winter, Bronwyn. "Fundamental Misunderstandings: Issues in Feminist Approaches to Islamism." *Journal of Women's History* 13, no. 1 (2001).

Yusuf, Moh. "Gerakan Khuruj Fi Sabilillah Sebagai Upaya Edukasi Membentuk Karakter Masyarakat: Studi Kasus Dakwah Jamaah Tabligh Temboro Magetan Melalui Pendekatan Framing." *Kontemplasi* 5 (2017).

Yuwono, Emmanuel Satyo. "Kejawaan Dan Kekristenan: Negosiasi Identitas Orang Kristen Jawa Dalam Persoalan Di Sekitar Tradisi Ziarah Kubur." *Humanika* 16, no. 1 (September 2016).

Wawancara

"Wawancara dengan Afifah," 15 Agustus 2021.

"Wawancara dengan Anisa," 18 Agustus 2020.

"Wawancara dengan Bahira," 15 Agustus 2020.

"Wawancara dengan Helmi," 14 Agustus 2020.

"Wawancara dengan Inayah," 22 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Khotimah,” 21 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Latifah,” 23 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Liana,” 20 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Marni,” 20 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Maysaroh,” 17 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Meswari,” 16 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Rastini,” 16 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Reyhan,” 24 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Silvia,” 16 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Sumirah,” 18 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Sundari,” 17 Agustus 2020.

“Wawancara dengan Tika,” 24 Agustus 2020.

Youtube

Channel, AMZHA. *Temboro Kampung Madinah : Ramadhan Terasa Indah, Damai*

Dan Aman. MP4. Youtube, 2018.